

BAB III

METODOLOGI

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pola pretest dan posttest serta kontrol kelompok non-ekuivalen. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada data berupa angka-angka yang jelas dan terukur untuk menjelaskan fenomena (Darwin, 2021).

Metode eksperimen adalah salah satu metode penelitian kuantitatif di mana peneliti melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis hubungan sebab-akibat. Borg & Gall (1983) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dianggap sebagai jenis penelitian yang paling memiliki validitas ilmiah yang tinggi, karena melibatkan pengendalian yang cermat terhadap variabel-variabel pengganggu yang tidak termasuk dalam eksperimen itu sendiri. Menurut Priyono (2016), penelitian eksperimen melibatkan dua kelompok yang akan dibandingkan: kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Perbedaan antara kedua kelompok ini terletak pada perlakuan yang diberikan selama penelitian. Kelompok eksperimen dikenai perlakuan atau treatment khusus yang ingin diuji, sementara kelompok pembanding menerima perlakuan yang biasa atau umumnya diterima.

Desain kuasi eksperimen dengan pola *pretest and post-test with non equivalent control grup design* adalah suatu rancangan penelitian di mana tidak semua aspek dari eksperimen sejati terpenuhi, tetapi tetap mencoba untuk menguji pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok pembanding. Pretest dan posttest mengacu pada pengumpulan data sebelum dan setelah perlakuan diberikan. *Non equivalent control grup design* berarti bahwa kelompok eksperimen dan kelompok pembanding mungkin tidak memiliki karakteristik yang sama atau setara sebelum perlakuan diberikan.

Penerapan metode eksperimen dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menguji dampak perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok pembanding. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi sebab-akibat antara perlakuan yang diberikan dan dampak yang dihasilkan, serta mengukur efektivitas dari intervensi yang dilakukan.

Pendekatan dan metode penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk mencapai hasil yang diinginkan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen adalah suatu pendekatan penelitian di mana penunjukan partisipan atau subjek penelitian tidak dilakukan secara acak, tetapi penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan secara acak (Isnawan, 2022).

Desain kuasi eksperimen mengharuskan adanya kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Kelompok eksperimen akan menerima perlakuan atau treatment khusus, dalam konteks ini menggunakan metode Total Physical Response (TPR), sementara kelompok pembanding akan menerima perlakuan seperti biasanya, menggunakan metode konvensional.

Selain itu, penelitian ini menggunakan *pre-test and posttest with non-equivalent control group design*. Dalam desain ini, tes atau pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelompok (eksperimen dan pembanding). Tujuan dari pengumpulan data sebelum perlakuan adalah untuk mendapatkan gambaran awal tentang karakteristik kelompok sebelum intervensi dilakukan. Setelah perlakuan, tes atau pengukuran yang sama dilakukan kembali untuk melihat dampak atau perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan.

Melalui desain ini, peneliti dapat menganalisis perbedaan antara kelompok eksperimen dan pembanding dalam hal penguasaan kosakata sebelum dan setelah perlakuan. Ini membantu untuk mengukur efektivitas metode *Total Physical Response* (TPR) dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris dibandingkan dengan metode konvensional.

Dengan demikian, penelitian ini secara cermat merancang desain eksperimen yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian, sehingga

mampu menghasilkan informasi yang relevan dan bermakna dalam konteks pengajaran kosakata bahasa Inggris. Berikut merupakan rancangan penelitian dengan desain *pretest and posttest with non-equivalent control group*:

Kelas Eksperimen: O1_____X_____O2
Kelas Kontrol: O1_____O2

Pada rancangan penelitian di atas simbol "O" digunakan untuk mewakili pemberian tes kepada siswa, yaitu pretest dan posttest, sedangkan simbol "X" melambangkan treatment khusus yang diberikan, yaitu metode Total Physical Response (TPR). Dengan demikian, pada tahap "O1" (pretest), peneliti akan mengukur tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sebelum pemberian treatment. Setelah itu, pada tahap "X" (TPR treatment), siswa dalam kelompok eksperimen akan menerima perlakuan khusus berupa pengajaran menggunakan metode Total Physical Response (TPR). Pada tahap "O2" (posttest), Peneliti akan mengukur kembali tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa setelah mereka menerima treatment dengan TPR.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang memiliki peran penting, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kondisi yang diatur oleh peneliti untuk meneliti dampaknya terhadap fenomena yang diamati, sedangkan variabel terikat adalah perubahan yang terjadi akibat pengaturan variabel bebas tersebut (Arifin, 2014). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimanipulasi adalah Metode Total Physical Response, sementara variabel terikatnya adalah penguasaan kosakata siswa. Metode Total Physical Response dianggap sebagai variabel bebas karena pengaruhnya terhadap penguasaan kosakata siswa akan dianalisis, sedangkan penguasaan kosakata siswa dianggap variabel terikat karena tingkatnya dipengaruhi oleh perlakuan Metode Total Physical Response yang diterapkan.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian Anda mencakup berbagai pihak di lingkungan SDN 152/IX Marga Mulya. Ini termasuk:

- 1) SDN 152/IX Marga Mulya: Sebagai tempat di mana penelitian dilaksanakan dan data diambil, SDN 152/IX Marga Mulya merupakan lembaga yang memainkan peran sentral dalam penelitian ini.
- 2) Kepala Sekolah SDN 152/IX Marga Mulya: Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengizinkan dan mengoordinasikan penelitian di sekolah.
- 3) Guru di SDN 152/IX Marga Mulya: Guru-guru di sekolah membantu dalam pengumpulan data dan implementasi perlakuan.
- 4) Siswa-siswi SDN 152/IX Marga Mulya: Siswa-siswi di sekolah adalah subjek utama penelitian. Mereka akan menerima perlakuan berdasarkan metode TPR atau metode konvensional dan mengikuti pretest dan posttest. Data dari siswa-siswi ini akan membantu peneliti menganalisis dampak metode TPR terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 152/IX marga Mulya yang berjumlah 48 siswa. Dalam penelitian kuasi eksperimen diperlukan dua kelas yang masing-masing berfungsi sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas V A sedangkan kelas V B merupakan kelas kontrol. Masing-masing kelas beranggotakan 24 siswa. Merujuk pada taraf kesalahan sebesar 5% maka terpilihlah 23 siswa pada masing-masing kelas menjadi sampel penelitian. Pemilihan 23 siswa dari masing-masing kelas (kelas V A dan kelas V B) sebagai sampel penelitian adalah pendekatan yang umum digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat mewakili karakteristik populasi secara memadai. Langkah ini membantu mengurangi efek variasi atau perbedaan antar individu yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Dengan demikian, sampel yang terpilih cukup representatif untuk menguji dampak metode TPR terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas V di SDN 152/IX Marga Mulya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Ada beberapa alternatif penilaian yang dapat digunakan sebagai instrument penelitian untuk mengukur penguasaan kosakata siswa, beberapa diantaranya yaitu *writing*

samples, performance, constructed response, demonstration and simulation, project, dan portofolio (Saputra, 2019). Pemilihan jenis instrumen penelitian berlandaskan pada variabel yang akan diukur yakni penguasaan kosakata siswa. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal. Sebelum tes pilihan ganda digunakan sebagai pretest dan posttest pada subjek penelitian, langkah-langkah pengujian butir soal harus dilakukan untuk memastikan bahwa soal-soal tersebut memiliki kualitas dan validitas yang baik. Adanya langkah ini memastikan bahwa tes yang digunakan memberikan hasil yang akurat dan relevan terhadap tujuan penelitian. Tahap pengujian butir soal termasuk langkah yang penting dalam validasi instrumen penelitian. Dalam penelitian ada beberapa langkah-langkah yang akan dijalankan, diantaranya yaitu; (1) pembuatan tes: peneliti menyusun tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen *pre-test* dan *post-test*, (2) pengujian oleh ahli: tes yang telah disusun diberikan kepada ahli pendidikan atau ahli bidang terkait untuk dievaluasi kelayakan butir soal, validitas konten, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, dan (3) uji coba terbatas: tes diujikan kepada sejumlah siswa (31 siswa) yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian untuk mengukur kesulitan soal dan mendapatkan masukan tentang kualitas butir soal.

Hasil dari langkah-langkah di atas akan membantu peneliti mengidentifikasi butir soal mana yang perlu diperbaiki atau disesuaikan sebelum digunakan dalam pretest dan posttest pada subjek penelitian sesungguhnya. Ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak metode TPR terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

3.4.1 Uji Ahli

Uji ahli merupakan tahap penting dalam validasi instrumen penelitian untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memiliki kualitas dan validitas yang baik sebelum dilakukan uji reliabilitas dan validitas secara lebih menyeluruh. Tujuan dari uji ahli adalah untuk mengidentifikasi dan meminimalisir kesalahan,

kelemahan, atau ketidakjelasan dalam instrumen penelitian sebelum digunakan pada subjek penelitian sebenarnya. Dalam konteks penelitian ini, uji ahli dilakukan oleh dosen pembimbing sebagai langkah awal dalam memvalidasi tes pilihan ganda yang telah peneliti susun. Dosen pembimbing yang terlibat dalam uji ahli, yaitu Ibu Rosarina Giyartini, M.Pd., dan Bapak Dr. Erwin Rahayu, M.Pd., yang merupakan para pakar dalam bidang pendidikan dan bahasa. Melalui pandangan dan masukan dari para ahli ini, peneliti dapat memperbaiki dan menyempurnakan instrumen penelitian sebelum melanjutkan ke tahap uji reliabilitas dan validitas yang lebih komprehensif. Langkah-langkah uji ahli ini membantu memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki keandalan dan validitas yang baik, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dampak metode TPR terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi dari instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, instrument penelitian diujicobakan kepada 31 siswa yang telah menerima pembelajaran yang sama dengan yang akan diajarkan. Dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *software* yaitu Anates. Dengan menggunakan anates versi 4.0 pada menu reliabilitas diperoleh data sebagai berikut:

Rata2= 15.90

Simpang Baku= 4.84

KorelasiXY= 0.71

Reliabilitas Tes= 0.83

Tabel 3.1

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	S1	7	1	8
2	S2	11	8	19
3	S3	5	6	11

4	S4	9	9	18
5	S5	12	11	23
6	S6	5	6	11
7	S7	9	7	16
8	S8	6	8	14
9	S9	15	14	29
10	S10	6	7	13
11	S11	11	10	21
12	S12	7	5	12
13	S13	6	8	14
14	S14	10	9	19
15	S15	5	5	10
16	S16	10	8	18
17	S17	6	6	12
18	S18	7	4	11
19	S19	5	6	11
20	S20	12	9	21
21	S21	11	11	22
22	S22	7	8	15
23	S23	5	6	11
24	S24	6	5	11
25	S25	9	9	18
26	S26	11	10	21
27	S27	9	7	16
28	S28	9	10	19
29	S29	11	10	21
30	S39	7	6	13
31	S31	5	10	15

Catatan: hasil pada data diatas diinterpretasikan pada tabel dibawah ini

Tabel 3.2

Kriteria Uji Reliabilitas

Interval Koefisien Tingkat Hubungan	
0,00 – 0,200	Sangat rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Sedang
0,600 – 0,800	Tinggi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi

Reliabilitas tes sebesar 0.83 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang cukup tinggi, dengan interpretasi bahwa soal-soal yang digunakan pada uji instrumen penelitian masuk dalam kategori reliabel dengan tingkat keandalan yang sangat kuat. Ini berarti bahwa tes pilihan ganda yang Anda gunakan dalam penelitian memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa. Interpretasi nilai reliabilitas ini dapat dijelaskan bahwa sekitar 83% variasi dalam skor tes dapat dijelaskan oleh variabilitas sebenarnya dari kemampuan siswa, sedangkan sisanya mungkin disebabkan oleh faktor lain yang tidak terkait dengan kemampuan yang diukur. Hasil reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tes tersebut memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

3.4.3 Uji Validitas

Uji validitas test dapat diukur dengan melihat korelasi skor butir soal (skor item) dengan skor total. Berikut merupakan data hasil olahan yang berupa korelasi dan signifikansi tiap butir soal dengan menggunakan bantuan anates:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Butir	Korelasi	Signifikansi
1	0.569	Sangat Signifikan
2	0.387	Signifikan
3	0.255	-
4	0.168	-
5	0.356	Signifikan
6	0.029	-
7	0.410	Signifikan
8	0.491	Sangat Signifikan
9	0.521	Sangat Signifikan
10	0.509	Sangat Signifikan
11	0.408	Signifikan
12	0.372	Signifikan

13	0.349	Signifikan
14	0.440	Signifikan
15	0.207	-
16	0.563	Sangat Signifikan
17	0.388	Signifikan
18	0.277	-
19	0.292	-
20	0.326	-
21	0.507	Sangat Signifikan
22	0.446	Signifikan
23	0.260	-
24	-0.015	-
25	0.285	-
26	0.406	Signifikan
27	0.150	-
28	0.029	-
29	0.475	Sangat Signifikan
30	0.618	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Uji Validitas

df (N-2)	P = 0.05	P = 0.01	df (N-2)	P = 0.05	P = 0.01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

Taraf signifikansi tiap butir soal, diukur berdasarkan data tabel diatas. Jumlah butir soal sebanyak 30, sehingga:

$$n = 30$$

$$df = (N-2)$$

$$= (30-2)$$

$$= 28$$

$$\text{Maka } df = 0,349$$

Berdasarkan analisis didapat korelasi untuk item 3, 4, 5, 15, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 27, dan 28 kurang dari 0,349, Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian. Item butir soal yang tidak valid dibuang, sehingga tersisa 18 butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.4.4 Daya Pembeda

Daya pembeda (item discrimination) adalah konsep yang umumnya digunakan dalam analisis tes untuk mengukur sejauh mana suatu item dapat membedakan antara individu yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi dan rendah dalam konsep yang diukur oleh tes tersebut. Daya pembeda membantu mengidentifikasi sejauh mana suatu item efektif dalam memisahkan individu yang memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam skala kualifikasi, daya pembeda diukur dengan rentang nilai 0,00 hingga 1,00. Berikut ini merupakan interpretasi nilai daya pembeda (discrimination index) menurut Arikunto (1999):

Tabel 3.5

Kriteria Daya Pembeda

DP	Kualifikasi
0.00 – 0.19	Jelek
0.20 – 0.39	Cukup
0.40 – 0.69	Baik
0.70 – 1.00	Sangat Baik
Negatif	Tidak baik harus dibuang

Dalam konteks pengukuran daya pembeda, semakin tinggi nilai daya pembeda suatu item tes, semakin baik item tersebut dalam membedakan antara siswa yang memiliki pemahaman atau kemampuan yang berbeda. Nilai-nilai ini membantu dalam mengukur kualitas dan efektivitas item tes dalam mengukur tingkat pemahaman atau kemampuan siswa.

Dengan bantuan software Anates 4.0 pada menu daya pembeda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Daya Pembeda

No Item Soal	Besar Angka Diskriminasi Item	Interpretasi
1	0.625	Baik
2	0.50	Baik
6	0.25	Cukup
7	0.625	Baik
8	0.50	Baik
9	0.625	Baik
10	0.625	Baik
11	0.375	Cukup
12	0.75	Sangat Baik
13	0.25	Cukup
14	0.50	Baik
16	0.625	Baik
17	0.625	Baik
21	0.50	Baik
22	0.50	Baik
26	0.375	Cukup
29	0.625	Baik
30	0.75	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 18 item soal yang sudah dinyatakan valid dan reliabel 4 soal berada pada kategori cukup, 12 soal berada pada kategori baik, dan 2 soal berada pada kategori sangat baik. Dengan tidak ditemukannya item soal yang berada pada kategori kurang, maka kedelapanbelas butir soal ini dapat dikatakan efektif dalam mengukur tingkat pemahaman atau kemampuan yang berbeda di antara siswa. Perlu diketahui bahwa daya pembeda menggambarkan sejauh mana seseorang mampu membedakan antara soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dan menjawab dengan benar. Kemampuan analitis dan penguasaan materi ujian dapat tercermin dari kemampuan seseorang dalam menjawab berbagai jenis soal, baik yang sulit maupun yang mudah, dengan akurat. Dengan daya pembeda yang baik, seseorang dapat menunjukkan kualitas analisis yang lebih tinggi serta pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diuji.

3.4.5 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesulitan atau tingkat tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menjawab butir soal tersebut. Menurut To (1996) berikut ini merupakan interpretasi tingkat kesukaran:

Tabel 3.7

Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria
0- 15%	Sangat Sukar
16 % - 30%	Sukar
31% - 70%	Sedang
71% - 85%	Mudah
85%-100%	Sangat Mudah

Dengan bantuan software Anates Versi 4.0 pada menu tingkat kesukaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomor Item Butir Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Keterangan
1	70.97	Sangat Mudah
2	61.29	Sedang
6	32.26	Sedang
7	64.52	Sedang
8	29.03	Sukar
9	32.26	Sedang
10	51.61	Sedang
11	58.06	Sedang
12	45.16	Sedang
13	54.84	Sedang
14	48.39	Sedang
16	51.61	Sedang
17	41.94	Sedang
21	32.26	Sedang
22	58.06	Sukar
26	90.32	Sangat Mudah
29	38.71	Sedang
30	51.61	Sedang

3.5 Prosedur penelitian

Setiap jenis penelitian memiliki prosedur penelitain yang berbeda. Adapun prosedur penelitian eskperimen menurut Jaedun (2011) sebagai berikut:

3.5.1 Memilih dan merumuskan masalah, termasuk akan menguji-cobakan perlakuan apa, dampak dampak apa yang ingin dilihat.

Langkah awal dalam melakukan penelitian adalah dengan melaksanakan observasi dan orientasi. Kegiatan ini dilaksanakan guna memberikan gambaran dan

sebagai acuan bagi peneliti dalam merumuskan masalah, menentukan tujuan, menentuka populasi dan sampel, hingga menentukan hipotesis. Tahap ini juga merupakan tahap perizinan yang dilakukan oleh peneliti kepada sekolah terkait dalam penelitian ini yaitu SDN 152/IX Marga Mulya. SDN 152/IX Marga Mulya yang berlokasi di Desa Marga Mulya, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi dan dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli 2023.

3.5.2 Memilih subyek yang akan dikenai perlakuan dan subyek yang tidak dikenai perlakuan.

Tahap selanjutnya dari penelitian eksperimen adalah menentukan kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan khusus dan kelas kontrol atau kelas pembanding yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan seperti biasanya. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas V di SDN 152/IX Marga Mulya dan peneliti menentukan kelas VA sebagai kelas eskperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol atau kelas pembanding. Pemilihan kelas-kelas tersebut sebagai kelas eksperimen dan kelas pembanding dilakukan secara acak sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yakni kuasi eksperimen.

3.5.3 Memilih desain penelitian eksperimen.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan bentuk *pretest and posttest with non-equivalent control group design*. Secara singkat desain penelitian ini dapat dijelaskan dengan desain penelitian yang memerlukan dua kelompok yang mana kedua kelompok itu akan menjadi kelas eskperimen dan kelas pembanding dan perlakuan dalam hal ini pelaksanaan ekstrakurikuler *English Club* dengan metode TPR akan dilaksanakan di kelas eskperimen saja sedangkan pelaksanaan ekstrakurikuler *English Club* di kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

3.5.4 Mengembangkan instrumen pengukuran (instrumen untuk mengumpulkan data)

Instrumen untuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan merupakan tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang disusun oleh peneliti. Setelah disusun, intrumen tes ini kemudian akan

melalui beberapa uji coba instrumen dimana termasuk didalamnya yaitu uji validitas dan reliabilitas. Sebelum diberikan kepada subjek penelitian maka instrumen penelitian ini akan melewati serangkaian proses uji seperti uji ahli dan diujicobakan ke siswa untuk diukur validitas dan reliabilitasnya.

3.5.5 Melaksanakan prosedur penelitian dan pengumpulan data.

Setelah melakukan langkah-langkah diatas, maka selanjutnya yaitu tahapan inti dari sebuah penelitian yakni pelaksanaan prosedur penelitian dan pengumpulan data di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah nilai pretest dan posttest siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas pembandingan. Data tersebut kemudian akan dianalisis lebih lanjut dengan bantuan *software* SPSS.

3.5.6 Menganalisis data

Setelah melakukan proses pengumpulan data selanjutnya data dianalisis. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, data harus diolah dulu dan melalui beberapa tahap seperti pengklasifikasian data, editing, skoring, dan tabulasi selanjutnya data barulah melalui tahapan analisis. Pada penelitian ini data akan dianalisis menggunakan *independent sample T-test* dan uji pengaruh (*Effect Size*). *Independent sample T-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berbeda. Sedangkan uji pengaruh (*Effect Size*) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variable dependent. Sebelum melakukan analisis data dengan *independent sample T-test* dan uji pengaruh (*Effect Size*), ada beberapa uji prasyarat yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

3.5.7 Perumusan kesimpulan

Setelah melaksanakan serangkaian prosedur penelitian, tahap terakhir yang perlu dilalui peneliti adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, kesimpulan dibuat berdasarkan hasil perhitungan data statistik yang telah dilakukan.

3.6 Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh Ekstrakurikuler *English Club* metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap peningkatan

penguasaan kosakata siswa kelas V SDN 152/IX Marga Mulya, penelitian ini akan menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis data akan dilakukan secara manual dengan menggunakan pendekatan statistik, serta dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Dalam analisis ini, beberapa langkah akan dilakukan, termasuk:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah sebaran data mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini normalitas data akan diuji dengan bantuan software SPSS 26.

3.6.1.1 Langkah-Langkah Uji Normalitas

Langkah-langkah uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS, sebagaimana dijelaskan oleh Santoso (2017), adalah sebagai berikut:

- 1) Buka lembar kerja atau file deskriptif.
- 2) Klik menu "Analyze" -> "Descriptive Statistics" -> "Explore".
- 3) Isi kolom "Dependent List" dengan variabel yang akan diuji normalitasnya, dan "Factor(s)" dengan faktor-faktor yang relevan.
- 4) Klik pilihan "Statistics".
- 5) Klik "Continue".
- 6) Pilih pilihan "Plots".
- 7) Isi kotak "Boxplot" dengan "None".
- 8) Aktifkan pilihan "Normality plots with tests".
- 9) Pada bagian "Spread vs Level with Levene Test", pilih "Power estimation" untuk menguji kesamaan varians.
- 10) Klik "Continue".
- 11) Pada bagian "Displays", pilih "Both".
- 12) Klik "OK".

3.6.1.2 Kriteria Penilaian Uji Normalitas

- 1) Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Dengan mengikuti langkah-langkah diatas, uji normalitas dapat dilakukan pada data yang telah terkumpul dalam penelitian dan menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan persyaratan penting dalam analisis statistik parametrik untuk mengevaluasi apakah variansi dari sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama seragam atau tidak. *Software* SPSS 26 digunakan untuk menguji varian data.

3.6.2.1 Langkah-Langkah Uji Homogenitas

Berikut adalah langkah-langkah uji homogenitas menggunakan SPSS menurut Santoso (2017):

- 1) Buka lembar kerja atau file deskriptif.
- 2) Klik menu "Analyze", lalu pilih "Descriptive Statistics" dan kemudian "Explore".
- 3) Isi kolom "Dependent List" dan "Factor List".
- 4) Klik pilihan "Statistics".
- 5) Klik "Continue".
- 6) Pilih opsi "Plots".
- 7) Isi kotak "Boxplot" dengan pilihan "None".
- 8) Aktifkan pilihan "Normality plots with tests".
- 9) Pada pilihan "Spread vs Level", pilih "Levene Test" dan pilih "Power Estimation" untuk menguji kesamaan varians.
- 10) Klik "Continue".
- 11) Pada bagian "Displays", pilih "Both".
- 12) Klik "OK".

3.6.2.2 Kriteria Penilaian Uji Homogenitas

- 1) Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak homogen.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis t merupakan suatu analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara rata-rata dua sampel atau kelompok yang berbeda. Uji t dapat dilakukan ketika data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi-asumsi tertentu. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji independent sample t-test. Uji independent sample t-test adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang independen (tidak terhubung) untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

3.6.3.1 Langkah-Langkah Uji

Langkah-langkah penghitungan uji t menggunakan SPSS sebagaimana dijelaskan oleh Santoso (2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Buka file data yang akan digunakan di SPSS.
- 2) Pilih menu "Analyze," kemudian pilih "Compare Means," dan selanjutnya pilih "Independent-Samples T Test."
- 3) Masukkan variabel yang akan dibandingkan dalam kotak "Test Variable(s)."
- 4) Klik tombol "Grouping Variable" untuk menentukan variabel kelompok.
- 5) Pilih kelompok atau kategori yang ingin dibandingkan, kemudian klik "Define Groups."
- 6) Klik "Continue" untuk kembali ke menu sebelumnya.
- 7) Klik "OK" untuk menjalankan uji t.

Dengan langkah-langkah di atas, SPSS akan menghitung uji t untuk perbandingan rata-rata antara dua kelompok yang telah ditentukan. Hasil dari uji t, termasuk nilai t, nilai signifikansi (p-value), serta informasi lainnya akan ditampilkan dalam output hasil analisis SPSS. Data tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan membuat interpretasi terkait signifikansi perbedaan antara kelompok-kelompok yang dibandingkan.

3.6.3.2 Kriteria Penilaian Uji Hipotesis

- 1) Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (HO) diterima. Ini berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, sehingga perbedaan yang diamati tidak dianggap signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (HO) ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, dan perbedaan yang diamati dianggap signifikan secara statistik.

Dalam konteks ini, nilai signifikansi (p-value) digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi atau keyakinan kita terhadap hasil uji hipotesis. Semakin kecil nilai p-value, semakin besar bukti yang mendukung penolakan hipotesis nol dan adanya perbedaan yang signifikan.

3.6.4 Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur peningkatan pemahaman atau keterampilan siswa sebelum dan setelah suatu intervensi atau pembelajaran. Ini membantu mengidentifikasi sejauh mana perubahan terjadi dalam kelompok atau individu sebagai akibat dari tindakan tertentu. Berikut ini merupakan rumus menghitung N-Gain Score:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Tabel 3.9

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake (1999)

3.6.5 Uji Pengaruh

Uji Cohen's d merupakan ukuran efek atau *effect size* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan antara dua kelompok dalam penelitian, terutama pada uji-t untuk kelompok independen (independent samples t-test). Cohen's d mengukur seberapa besar perbedaan antara dua kelompok dalam satuan standar deviasi (Brydges, 2019). Perhitungan dengan menggunakan *Cohen'd Effect Size* dengan jumlah sampel kurang dari 50 dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut (Cohen, 1988);

$$d = \frac{ME - MC}{\text{Sample SD pooled}} \times \left(\frac{N-3}{N-2.25} \right) \times \sqrt{\frac{N-2}{N}}$$

Keterangan:

d : Cohen's d effect size.

ME : Mean (rata-rata) kelompok eksperimen.

MC : Mean (rata-rata) kelompok kontrol.

Sample SD pooled : Pooled standard deviation, yaitu rata-rata dari kedua standar deviasi kelompok.

N : Jumlah total sampel dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol).

Untuk mengetahui interpretasi besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel terikat setelah dilakukan perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10

Kriteria Uji Cohen'd Effect Size

No	Effect Size	d
1	Very Small	0.01
2	Small	0.20
3	Medium	0.50
4	Large	0.80
5	Very Large	1.20
6	Huge	2.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa effect size yang dihasilkan yaitu:

- 1) Very Small (Sangat Kecil): Perbedaan antara kelompok sangat kecil dan hampir tidak terlihat dalam praktik.
- 2) Small (Kecil): Perbedaan antara kelompok cukup kecil, namun dapat diamati dalam konteks tertentu.
- 3) Medium (Sedang): Perbedaan antara kelompok memiliki efek yang sedang dan cukup signifikan dalam penelitian.
- 4) Large (Besar): Perbedaan antara kelompok memiliki efek yang besar dan jelas terlihat.
- 5) Very Large (Sangat Besar): Perbedaan antara kelompok sangat besar dan memiliki dampak yang sangat signifikan.
- 6) Huge (Sangat Besar Sekali): Perbedaan antara kelompok sangat besar, bahkan lebih besar dari ukuran yang sangat signifikan.

Interpretasi kriteria ini membantu mengklasifikasikan seberapa besar dampak perbedaan antara kelompok yang diamati dalam penelitian. Semakin tinggi nilai Cohen's d, semakin besar perbedaan antara kelompok dan semakin besar efek yang diamati.